

ABSTRAK

AULIA: PERAN PENDAMPINGAN KOMUNITAS LUPUS TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN STRATEGI *COPING* PADA PENDERITA LUPUS

Lupus adalah penyakit autoimun atau penyakit kelebihan kekebalan tubuh. Orang dengan Lupus (Odupus) akan mengalami gangguan fisik dan psikologis, gangguan tersebut membuat Odapus merasa tertekan. Sehingga Odapus memerlukan peran pendamping untuk memotivasi Odapus dalam menangani masalah (strategi *coping*) yang dihadapi mereka. Strategi *coping* yaitu bagaimana individu berupaya dengan secara terus menerus melakukan perubahan kognitif dan perilaku untuk mengatasi masalah-masalah dan emosi-emosi yang menyulitkan, dimana hal-hal tersebut mempengaruhi kondisi fisik dan psikis. Salah satu komunitas yang peduli dengan penyakit Lupus yaitu Yayasan Syamsi Dhuha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendampingan komunitas, metode yang digunakan dalam pendampingan dan untuk mengetahui kemampuan melakukan strategi *coping* pada Odapus setelah mendapatkan pendampingan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif aktif, yakni peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: menentukan lokasi penelitian, menentukan metode penelitian, menentukan objek dan subjek penelitian, menentukan jenis dan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, dan akhirnya mengelola dan menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas Lupus sangat membantu Odapus dalam menstabilkan kondisi psikologi mereka. Kegiatan yang diadakan di Yayasan Syamsi Dhuha sebagian besar memotivasi sahabat Odapus untuk dapat memaknai arti hidup meskipun keadaan mereka tidak dalam kondisi yang baik. Ketiga responden menunjukkan sikap yang positif dalam melakukan strategi *coping*. Bentuk strategi *coping* yang paling efektif digunakan Odapus adalah *problem focused coping*, karena dengan bentuk *coping* ini Odapus dapat mengontrol stres yang mereka hadapi akibat penyakit Lupus. Sedangkan bentuk *emotion focused coping* lebih digunakan pada saat mereka belum bergabung dengan Yayasan Syamsi Dhuha, karena bentuk *coping* ini digunakan dalam menghadapi masalah-masalah yang sulit untuk di kontrol. Sebelum mendapat pendampingan, Odapus memiliki kesulitan dalam mengatasi masalah mereka. Bentuk *coping* lainnya yang dilakukan Odapus adalah dengan meningkatkan keimanan mereka dengan cara berdoa kepada Allah SWT.